

Evaluasi Pembelajaran Dalam Jaringan di Sekolah Dasar

Mutiara Purnama Ramadhanti^{1*}, Musringudin² 

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 10, 2022

Revised July 12, 2022

Accepted September 15, 2022

Available online September 25, 2022

Kata Kunci:

CIPP, daring, evaluasi, luring, pendidikan

Keywords:

CIPP, daring, evaluation, luring, education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pendidikan jarak jauh akibat dari adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak positif yang lebih sedikit. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh masih memiliki infrastruktur yang belum memadai dan belum memberikan hasil pembelajaran yang efisien di masa depan. Salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan pembelajaran daring di Bekasi adalah SDN Mangunjaya 01. Pembelajaran daring yang merepresentasikan pembelajaran masa depan perlu dikaji lebih lanjut apabila akan diterapkan pada SDN Mangunjaya 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif evaluatif dengan model CIPP. Sampel penelitian dipilih dengan *random sampling* yaitu 200 responden yang terdiri dari siswa, orang tua/wali murid, dan guru SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari pengisian kuisioner oleh responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi dinilai kurang maksimal. Hal ini dikarenakan interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa masih sangat minim. Selain itu, proses pembelajaran online masih didominasi oleh pemberian instruksi melalui pesan di sosial media Whatsapp, hal tersebut dapat menurunkan minat siswa untuk belajar. Sementara itu, SDN Mangunjaya 01 Bekasi memiliki sumber daya guru yang berkualitas, sehingga seharusnya tidak sulit bagi sekolah untuk menciptakan strategi pembelajaran secara daring.

ABSTRACT

Distance education as a result of the Covid-19 pandemic has had less positive impact. This is because distance learning still has inadequate infrastructure and has not provided efficient learning outcomes in the future. One of the elementary schools that implements online learning in Bekasi is SDN Mangunjaya 01. Online learning which represents future learning needs to be studied further if it will be applied to SDN Mangunjaya 01. This study aims to evaluate the online learning process at SDN Mangunjaya 01 Bekasi. The study used a descriptive evaluative method with the CIPP model. The research sample was selected by random sampling, namely 200 respondents consisting of students, parents/guardians, and teachers of SDN Mangunjaya 01 Bekasi. The data used is primary data obtained from filling out questionnaires by respondents. The results of the study indicate that the online learning process at SDN Mangunjaya 01 Bekasi is considered less than optimal. This is because the interaction between teachers and students or students with students is still very minimal. In addition, the online learning process is still dominated by giving instructions via messages on social media Whatsapp, this can reduce students' interest in learning. Meanwhile, SDN Mangunjaya 01 Bekasi has qualified teacher resources, so it should not be difficult for schools to create online learning strategies.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada pembatasan di berbagai wilayah di dunia termasuk di Indonesia. Sektor pendidikan ikut terdampak pembatasan ini sehingga pemerintah melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 1 Tahun 2020 menganjurkan setiap siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet atau biasa disebut daring. Upaya pembatasan tersebut bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus dan sebagai upaya untuk mengembalikan keadaan seperti sedia kala (Halida, 2021; Krismaroca & Nasution, 2021). Pandemi Covid-

*Corresponding author

E-mail addresses: purnama.ramadhanti@gmail.com (Mutiara Purnama Ramadhanti)

19 memiliki efek buruk pada pendidikan antara lain, gangguan belajar, keterbatasan fasilitas pendidikan dan penelitian, peningkatan hutang pendidikan. Pembelajaran daring dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi internet, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, infrastruktur pembelajaran online masih belum maksimal. Dampak Covid-19 dapat merusak tatanan pada sektor Pendidikan (Cindrakasih, 2021; Irawan et al., 2020). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kesempatan belajar siswa terutama pada kelompok besar yang melibatkan interaksi langsung dengan teman sebaya. Sebagian besar kurikulum telah disesuaikan dengan format online, walaupun belum diketahui konsekuensi pada jangka panjang pendidikan. Format yang diubah kemungkinan akan berdampak pada pedagogi pembelajaran yang memengaruhi siswa dan guru (Gintings & Si, 2010; Hamdayama, 2022). Kondisi pendidikan di masa pandemi merupakan model belajar yang akan dikenalkan pada siswa di masa depan. Pembelajaran tradisional yang menekankan interaksi guru dan siswa secara langsung bergeser pada pembelajaran jarak jauh (Azis, 2019; Mubarok, 2021). Pembelajaran tersebut memanfaatkan perkembangan teknologi yang sesuai dengan penerapan industri 4.0 dan 5.0.

Evaluasi pembelajaran daring di Indonesia menemukan hasil bahwa mekanisme pembelajaran online memberikan dampak positif berupa kemandirian siswa dalam belajar, peningkatan aktivitas mencari sumber belajar, dan inovasi gaya belajar (Budiman, 2021; Kusuma, 2020). Dampak negatif pembelajaran online berupa kebosanan dan menurunnya minat belajar akibat kegagalan siswa dan guru mengatasi kendala seperti fasilitas pendukung yang kurang memadai, tidak adanya kuota internet, dan sinyal internet yang buruk. Pembelajaran online berpeluang untuk terus dilaksanakan dengan sistem blended learning untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Indonesia. seluruh siswa dan guru menggunakan metode tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran. Namun pembelajaran ini masih kurang efektif dan masih memiliki banyak hambatan (Marsiding, 2020; Sari et al., 2020).

Berdasarkan uraian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jarak jauh akibat dari adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak positif yang lebih sedikit. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh masih memiliki infrastruktur yang belum memadai dan belum memberikan hasil pembelajaran yang efisien di masa depan. Pembelajaran jarak jauh tersebut wajib dilakukan oleh seluruh jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan bangku perkuliahan di Indonesia. Apabila terdapat sekolah yang mengizinkan siswanya masuk tanpa alasan yang jelas, maka sekolah dapat dikenakan sanksi. Salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan pembelajaran daring di Bekasi adalah SDN Mangunjaya 01. Sekolah Dasar ini berlokasi di Jalan Raya Mangunjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sekolah memiliki akreditasi B dan memiliki jumlah guru sebanyak 38 guru. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan penyelenggaraan double shift selama enam hari. Sekolah memiliki sumber daya guru yang cukup mumpuni. 63,16% guru berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan memiliki guru sertifikasi 52,63% (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Persentase guru dengan kualifikasi adalah 71,05% sehingga sekolah tersebut didominasi oleh guru yang berkualitas.

Pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring cukup membuat para guru di sekolah tersebut berpikir keras untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran secara daring tidak pernah dilakukan sebelumnya sehingga sekolah perlu menyiapkan materi dan presentasi guru dalam bentuk online untuk diberikan pada siswanya. Hasil dari pembelajaran daring perlu menjadi evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan performa belajar mengajar para siswa. Pembelajaran daring yang merepresentasikan pembelajaran masa depan perlu dikaji lebih lanjut apabila akan diterapkan pada SDN Mangunjaya 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kondisi siswa saat melaksanakan pembelajaran daring dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring tersebut. Selain itu, evaluasi pada penelitian ini dapat dijadikan saran bagi pengelola sekolah saat akan melaksanakan pembelajaran daring lagi di masa depan.

2. METODE

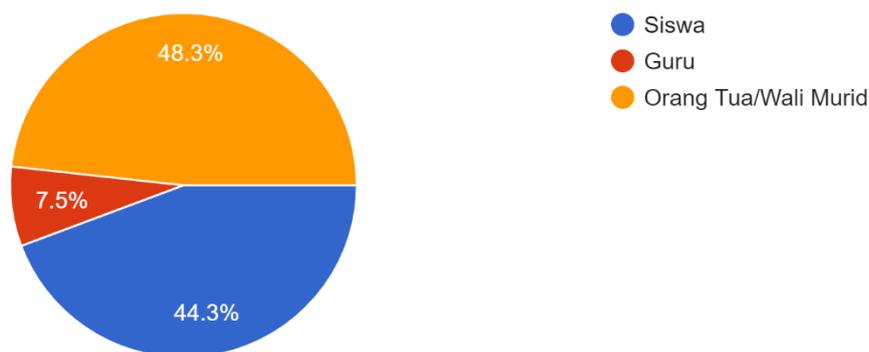
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif evaluatif. Metode ini diperlukan untuk melihat dan mengidentifikasi fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian terapan. Kegiatan evaluasi dirancang dengan baik dengan tujuan yang jelas (Muhammad et al., 2021; Novalinda et al., 2020). Penelitian evaluatif mampu memberikan informasi berkaitan dengan bantuan sosial dan hal-hal yang perlu diperbaiki dari aktivitas tersebut. Jenis model yang digunakan adalah CIPP (*context, input, process, and product*). Model evaluatif CIPP menilai empat komponen dari *context, input, process, and product*. Evaluasi CIPP merupakan kerangka untuk melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif pada suatu program tertentu (Kurniawati,

2021). Model ini memiliki empat unsur yaitu pertama evaluasi konteks yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta apakah tujuan organisasi telah memenuhi kebutuhan pihak yang terlibat dalam organisasi tersebut. Kedua adalah evaluasi input, evaluasi ini mengidentifikasi hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Ketiga adalah evaluasi proses yang memeriksa pelaksanaan rencana yang ditetapkan. Tahap keempat adalah evaluasi produk yang bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian (Darodjat & Wahyudhiana, 2015; Febriana, 2021).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Saleha, 2020; Syarifuddin et al., 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa, wali murid, dan guru di SDN Mangunjaya 01. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Pratama, 2019; Ul'fah Hernaeny, 2021). Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan *simple random sampling* sebanyak 200 responden yang terdiri dari siswa, wali murid, dan guru. Data yang dikumpulkan berasal dari studi literatur dan pengisian kuisioner. Literatur didapatkan dari penelitian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran daring dengan objek yang berbeda. Sumber data berasal dari responden secara langsung sehingga dikatakan sumber data primer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Gambar 1, responden penelitian didominasi oleh orang tua/wali murid siswa yaitu sebesar 48,3%, sedangkan siswa dalam penelitian ini berkontribusi sebanyak 44,3% sebagai responden penelitian. Sisanya sebesar 7,5% adalah para guru di SDN Mangunjaya 01 Bekasi. Responden penelitian didominasi oleh siswa dan walimurid dari kelas dua Sekolah Dasar.



Gambar 1. Komposisi Responden Penelitian

Responden penelitian 99% telah merasakan pembelajaran secara daring. Responden paling banyak telah mengalami pembelajaran daring selama 1-2 tahun terakhir, sehingga telah memenuhi kriteria sebagai responden evaluasi proses pembelajaran daring. Kondisi pembelajaran saat ini telah didominasi oleh model campuran yaitu pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran secara daring dilakukan oleh siswa sebagai himbauan dari pemerintah. Tidak ada responden yang melakukan pembelajaran daring yang disebabkan oleh inisiatif sendiri. Responden juga menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak lebih nyaman daripada pembelajaran luring. Alasan paling banyak menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif dan tidak ada interaksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Selama proses pembelajaran daring, responden paling banyak hanya belajar saat diberikan soal oleh guru yaitu sebanyak 61,7% dari seluruh responden, sedangkan siswa yang belajar rutin setiap hari selama proses pembelajaran daring hanya 32,3%. Pembelajaran di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa paling banyak adalah belajar dengan para orang tua atau wali muridnya. Sedangkan siswa yang menambah pembelajaran melalui privat offline lebih banyak daripada siswa yang belajar melalui lembaga bimbingan belajar online. Selama proses pembelajaran daring siswa berinteraksi dengan guru paling banyak menggunakan sosial media chat seperti Whatsapp yaitu sebanyak 84,1%. Interaksi lainnya adalah dengan menggunakan virtual meeting seperti zoom dan google meet yaitu sebanyak 44,3%. Sedangkan pembelajaran daring masih minim menggunakan platform belajar seperti google clasroom. Pada pembelajaran daring tersebut, 7% siswa mengaku tidak pernah berinteraksi dengan guru. Hambatan yang terjadi selama pembelajaran online paling banyak dikarenakan sulitnya memahami materi pembelajaran.

Tidak semua pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa sehingga intensitas interaksi dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap pembelajaran (Azhar, 2017). Selain itu, kurangnya konsentrasi saat belajar online menghambat proses pembelajaran para siswa. Dukungan yang diberikan sekolah terhadap pembelajaran daring berupa buku dan paket internet. Namun beberapa siswa mendapatkan dukungan berupa aplikasi pembelajaran online gratis dan laptop. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa sekolah tidak memberikan dukungan apapun terhadap pembelajaran daring tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan sekolah masih tidak merata dan hanya beberapa siswa yang membutuhkan yang mendapatkan dukungan. Berdasarkan hasil survei juga ditemukan bahwa responden dari SDN Mangunjaya 01 Bekasi saat melaksanakan pembelajaran daring kurang dapat menyerap dan memahami materi pembelajaran. Peran orang tua mendominasi dalam memandu pembelajaran daring dan peran guru masih belum maksimal dalam mengajar menggunakan metode daring.

Pembahasan

Evaluasi pembelajaran dengan metode daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi akan dianalisis menggunakan model CIPP. Pembahasan akan menguraikan unsur-unsur CIPP untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Evaluasi konteks

Kekuatan sekolah dalam mengadakan proses pembelajaran daring adalah pada kompetensi gurunya. Lebih dari 50% guru SDN Mangunjaya 01 Bekasi telah memiliki kualifikasi sebagai guru yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan persentase guru yang memiliki sertifikasi, berstatus PNS, dan memiliki kualifikasi. Sekolah telah difasilitasi oleh program ekstrakurikuler pramuka dan perpustakaan, namun aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan selama masa pandemi. Pada proses pembelajaran daring, sekolah memiliki kelemahan yaitu pada infrastruktur pembelajaran online dan metode penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum dapat maksimal. Hal ini menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif selama pembelajaran daring.

Evaluasi input

Hambatan yang terjadi pada program pembelajaran daring ini beragam. Hambatan berasal dari faktor infrastruktur, guru, dan juga siswa. Kurangnya infrastruktur internet dan dukungan materi pembelajar berbasis interaksi membuat siswa sulit memahami materi pembelajaran. Metode pengajaran guru yang hanya memberikan soal-soal tidak dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Kurangnya pantauan guru pada proses pembelajaran membuat perhatian siswa dapat dengan mudah teralihkan. Selain itu, pembelajaran daring di rumah perlu didampingi oleh wali murid untuk mengarahkan dan memantau proses pembelajaran (Mulyana, et al., 2017), namun beberapa siswa di SDN Mangunjaya 01 Bekasi tidak memiliki pendamping belajar saat di rumah.

Pembelajaran online sebagai bentuk pendidikan di masa depan perlu dipikirkan matang oleh sekolah. SDN Mangunjaya 01 Bekasi dalam menyelenggarakan pembelajaran online memiliki sumber daya yang cukup mampu yaitu para guru yang berkualitas. Pembelajaran online dapat dikemas menjadi bentuk pembelajaran yang interaktif dengan mengoptimalkan platform belajar online dan virtual meeting. Guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal saja, namun juga menjelaskan dengan video interaktif dengan siswa. Kecenderungan guru yang hanya memberikan soal membuat siswa cenderung akan belajar saat akan menyelesaikan soal atau tugas tersebut. guru juga perlu menumbuhkan minat belajar dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Wibowo, 2016).

Evaluasi proses

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah menghadirkan banyak kritik dari siswa dan wali murid. Proses pembelajaran yang tidak maksimal membuat peran orang tua atau wali murid bekerja keras dalam melakukan proses pembelajaran menggantikan guru. Guru hanya memberikan tugas melalui sosial media dan selanjutnya keluarga yang akan membantu siswa mengerjakan tugas tersebut. Selama pembelajaran online, tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya sehingga siswa tidak belajar dan mengimplementasikan ilmu sosialisasi. Proses belajar yang tidak menimbulkan interaksi antara guru dan siswa akan sulit untuk diingat oleh siswa. Karakter siswa akan terbentuk menjadi seseorang yang pragmatis karena siswa hanya tau untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, materi pembelajaran yang disusun dan disampaikan oleh guru juga merupakan bentuk pragmatis pembelajaran daring (Retnaningsih, 2020).

Pembelajaran daring seharusnya dapat dilakukan dengan metode yang lebih interaktif sehingga siswa memiliki minat belajar dan tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila

sekolah telah kembali seperti semula (pembelajaran tatap muka), guru masih dapat melanjutkan pembelajaran interaktif tersebut.

Evaluasi produk

Proses pembelajaran online sebagai produk pendidikan di masa pandemi yang diterapkan di SDN Mangunjaya 01 Bekasi memberikan banyak ketidakpuasan dari siswa dan wali murid. Pembelajaran daring yang tidak memiliki persiapan yang matang akan menurunkan minat belajar siswa. Siswa hanya akan belajar saat diberikan tugas oleh gurunya. Interaksi tidak langsung melalui pesan di sosial media tidak mampu berkontribusi untuk menjelaskan materi pelajaran. Ketidakpuasan siswa dan wali murid pada proses pembelajaran daring terbukti dari hasil survei yang dilakukan di mana responden menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak lebih nyaman daripada pembelajaran luring. Pembelajaran daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi telah dinyatakan tidak efektif oleh para siswa dan wali murid. Proses pembelajaran yang telah dilakukan mayoritas terjadi melalui pesan di sosial media Whatsapp. Kebanyakan siswa mulai belajar apabila ada tugas dan soal dari guru, hanya sedikit siswa yang memiliki inisiatif untuk belajar rutin setiap hari. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih memiliki minat belajar yang sedikit. Potensi guru di sekolah tersebut cukup mumpuni sehingga penelitian merekomendasikan beberapa hal yaitu: memaksimalkan platform belajar dan aplikasi virtual meeting yang ada untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa, menciptakan model belajar yang interaktif menggunakan teknologi internet, memberikan tugas membaca untuk para siswa agar mulai memiliki minat belajar walaupun pada proses pembelajaran daring, proses belajar daring tidak akan terjadi selamanya, namun belajar online diprediksi akan menjadi kebiasaan di masa depan (Mukucha, 2020). Hal ini membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para guru saat menyampaikan materi pembelajaran.

4. SIMPULAN

Proses pembelajaran daring di SDN Mangunjaya 01 Bekasi dinilai kurang maksimal oleh para responden yang terdiri dari siswa, guru, dan wali murid. Hal ini dikarenakan interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa masih sangat minim. Peran orang tua dan keluarga lebih mendominasi pada proses pembelajaran ini, sedangkan orang tua dan keluarga tidak memiliki ketrampilan sebagai seorang pengajar. Selain itu, proses pembelajaran online masih didominasi oleh pemberian instruksi melalui pesan di sosial media Whatsapp, hal tersebut dapat menurunkan minat siswa untuk belajar. Sementara itu, SDN Mangunjaya 01 Bekasi memiliki sumber daya guru yang berkualitas, sehingga seharusnya tidak sulit bagi sekolah untuk menciptakan strategi pembelajaran secara daring.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 308–318. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciedss/article/view/512>.
- Budiman, J. (2021). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia selama masa pandemi covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 104–113. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.1074>.
- Cindrakasih, R. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Sosial Budaya Dan Gaya Hidup Masyarakat. *Jurnal Public Relations*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.31294/jpr.v2i2.385>.
- Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1–23. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara
- Gintings, A., & Si, M. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Humaniora Utama Press.
- Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia. *Journal of Sharia Management and Business*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.19105/mabny.v1i01.4628>.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., ... & Aini, S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Krismaroca, A. D., & Nasution, R. D. (2021). Sikap Pemerintah Ponorogo Dalam Pemberian Efek Jera Terhadap Masyarakat Pasca Uji Coba "New Normal." *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 14(1), 46–53. <https://doi.org/10.31947/jgov.v14i1.12928>.
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak penerapan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar (self-regulated learning) mahasiswa pada mata kuliah geometri selama pembelajaran jarak jauh di

- masa pandemi covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169-175. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>.
- Marsiding, Z. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33-39. <https://uit.e-journal.id/JPE/article/view/931>.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(1), 16-25. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.72>.
- Muhammad, M., Widyaningrum, H. K., Al Masjid, A., Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109-120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137-146. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Pratama, S. (2019). Analisa pengaruh sumberdaya manusia, prasarana dan lingkungan kerja terhadap kinerja studi pada pegawai universitas pembangunan panca budi medan. *Jumant*, 11(1), 235-250. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/516/488>.
- Saleha, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Etos Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Bina Marga Propinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 4(3). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6566>.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa darurat covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i2.830>.
- Syarifuddin, S., Ilyas, J. B., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan & Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Dikota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2). <https://doi.org/10.37531/biemr.v1i2.102>.
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318). <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>.